Jurnal Pedagogik Olahraga
|p-ISSN 2503 - 5355 |e-ISSN 2580-8877|
Volume 10, Nomor 01, Januari – Juni 2024

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM OLAHRAGA, HAMBATAN DAN UPAYA PEMBERDAYAAN

Raymond Pardamean Tamba[1], Alek Kristianto Hutabarat[2], Indah Khusnul Khotimah[3] , Marhamah Syahnurhasanah[4], Yan Indra Siregar[5], Mahmudin[6], Nurkadri[7]
[1]Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: [1]raymondtamba21@gmail.com, [2]alexhutabarat993@gmail.com, [3] indahkhusnul270@gmail.com, [4] mmarhamah326@gmail.com, [5]yanindrasiregar@unimed.ac.id, [6] mahmudin@unimed.ac.id, [7] nurkadri@unimed.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini mendalami aspek-aspek krusial terkait partisipasi perempuan dalam dunia olahraga dengan penekanan pada hambatan-hambatan yang dihadapi dan upaya pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dalam konteks sosiologi olahraga, penelitian ini membedah ketidaksetaraan gender, stereotip peran gender, dan kendala akses yang seringkali menjadi rintangan bagi partisipasi perempuan. Melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor sosial, artikel ini menyelidiki dampak dukungan sosial, program pemberdayaan, dan inisiatif-inisiatif yang bertujuan untuk mengubah paradigma dan mendorong perubahan positif dalam partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan olahraga.

Keywords: Partisipasi Perempuan, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, partisipasi perempuan dalam dunia olahraga telah menjadi fokus utama dalam kajian sosiologi olahraga. Meskipun telah terjadi kemajuan, hambatan-hambatan yang melibatkan gender masih menjadi tantangan signifikan yang menghambat perempuan dalam mencapai potensi penuh mereka di arena olahraga. Contohnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), ketika praktik di lapangan sepak bola, sering kali guru Penjas tidak mengajarkan siswa perempuan cara bermain sepak bola dengan baik. Sebaliknya, mereka lebih sering duduk dan bermain ponsel. Akibatnya, jarang ditemukan atlet sepak bola perempuan, terutama di kota-kota atau daerah-daerah, karena siswa perempuan hanya disuruh memperhatikan siswa laki-laki yang bermain. Siswa laki-laki yang bermain di lapangan umumnya memiliki kemampuan di bidang tersebut, yang menyebabkan kurangnya minat perempuan dalam olahraga sepak bola. Selain itu, masih banyak isu-isu yang beredar terkait sepak bola yang memerlukan perhatian serius dan tindakan nyata.

Di balik lapangan hijau, trek, dan arena olahraga lainnya, terdapat ketidaksetaraan yang membutuhkan perhatian serius dan tindakan nyata. Membicarakan perempuan dalam konsep sosiologis tidak dapat dilepaskan dari beberapa teori yang melingkupinya. Dalam tradisi keilmuan sosiologi, ada dua aliran klasik yang senantiasa dijadikan rujukan.

Sejumlah ahli sosiologi olahraga telah menyoroti kompleksitas isu-isu ini. Menurut Joan Steidinger, seorang ahli olahraga dan penulis, "Tantangan terbesar yang dihadapi perempuan dalam olahraga sering kali terletak pada norma-norma sosial dan stereotip peran gender yang masih melekat kuat." (Steidinger, 2018). Pandangan ini diperkuat oleh riset terbaru dari Mary Jo Kane, seorang profesor sosiologi olahraga, yang menunjukkan bahwa kendala akses, kurangnya dukungan finansial, dan persepsi stereotip terhadap kemampuan perempuan di dunia olahraga masih menjadi penghambat signifikan. (Kane, 2020).

Menurut Roucek dan Warren dalam Soerjono Soekanto (1990), definisi sosiologi yaitu sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan kelompok-kelompok. Menurut Harry M. Johnson (1967) dalam bukunya Sociology: A Systemic Introduction, setiap ilmu mempunyai karakteristik yang khas, begitu juga sosiologi dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Sosiologi bersifat empiris, artinya sosiologi berdasarkan hasil observasi dan penalaran, bukan berdasarkan wahyu atau spekulasi.
2. Sosiologi bersifat teoritis, artinya sosiologi berusaha memberi ikhtisar yang menunjukkan hubungan pernyataan atau proporsi-proporsi secara logis.
3. Sosiologi bersifat kumulatif, artinya teori-teori sosiologi dibangun atas dasar teori yang sudah ada. Teori-teori baru yang lebih besar dan luas, pada dasarnya merupakan penyempurnaan teori-teori yang sudah ada
4. Sosiologi bukan etika, artinya sosiologi bukan ajaran tentang tata susila. Sosiologi tidak membicarakan apakah tingkah laku sosial itu baik atau buruk, tetapi menerangkan tindakan sosial sebagai fakta sosial.

Émile Durkheim (1858-1917): Durkheim, seorang tokoh utama dalam sosiologi, menekankan pentingnya studi tentang struktur sosial dan bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi perilaku manusia. Dia menyatakan bahwa sosiologi harus memeriksa lembaga-lembaga sosial dan hubungan antara individu dan masyarakat untuk memahami perubahan sosial.

Max Weber (1864-1920): Weber memperkenalkan konsep pemahaman (Verstehen), yang mengacu pada upaya untuk memahami tindakan dan motivasi individu dalam konteks sosial mereka. Dia juga menyoroti pentingnya agama, ekonomi, dan politik dalam membentuk struktur sosial.

Karl Marx (1818-1883): Marx memfokuskan perhatiannya pada konflik kelas dalam masyarakat kapitalis. Dia mengemukakan bahwa ekonomi adalah motor utama perubahan sosial dan bahwa konflik antara kelas sosial yang berbeda merupakan pendorong utama sejarah manusia.

Latar belakang permasalahan ini melibatkan evolusi historis dan sosial, di mana peran gender tradisional telah memberikan pengaruh besar terhadap cara masyarakat melihat dan menerima partisipasi perempuan dalam olahraga. Perkembangan peraturan dan norma-norma olahraga juga turut memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan yang kadang-kadang tidak ramah terhadap partisipasi perempuan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode kajian literatur meliputi tinjauan mendalam tentang literatur terkait sosiologi olahraga,gender,dan partisipasi perempuan dan menganalisis penelitian penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi tren,temuan,dan kesenjangan pengetahuan. Analisis ini mencakup pemahaman tentang perkembangan historis, norma sosial, dan pandangan masyarakat yang telah membentuk landskap partisipasi perempuan dalam dunia olahraga.

Beberapa fokus utama dalam review literatur ini meliputi:

1. Evolusi Norma Sosial dan Peran Gender dalam Olahraga
   Menelusuri perkembangan norma sosial yang memengaruhi peran gender dalam partisipasi olahraga, menganalisis perubahan seiring waktu dalam pandangan masyarakat terhadap keterlibatan perempuan dalam berbagai cabang olahraga.
2. Pentingnya Kesetaraan Gender Dalam Olahraga

Meninjau literatur yang membahas pentingnya kesetaraan gender dan dampaknya terhadap pengembangan olahraga dan menganalisis bagaimana norma-norma gender dapat mempengaruhi partisipasi, dukungan, dan pengakuan perempuan di arena olahraga.

3. Hambatan Sejarah dan Perkembangan Partisipasi Perempuan
   Mengidentifikasi hambatan sejarah yang telah dihadapi perempuan dalam olahraga Menganalisis evolusi kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi partisipasi perempuan serta dampaknya terhadap pengembangan karier olahraga perempuan.
   Perkembangan Peran Gender dalam Sejarah Olahraga
   - Melacak evolusi peran gender dalam konteks sejarah olahraga
   - Menyoroti perubahan norma sosial yang memengaruhi persepsi terhadap perempuan yang terlibat dalam kegiatan olahraga

   Dampak Stereotip Gender terhadap Partisipasi Perempuan
   - Menganalisis literatur yang membahas bagaimana stereotip gender memengaruhi partisipasi perempuan dalam berbagai cabang olahraga
   - Mengidentifikasi peran penting stereotip dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kemampuan atlet perempuan

   Kesetaraan Gender sebagai Tuntutan dalam Olahraga

   - Mengeksplorasi literatur yang memperkuat argumen untuk kesetaraan gender dalam dunia olahraga
   - Menganalisis upaya-upaya yang telah diambil untuk mewujudkan kesetaraan dalam struktur organisasi olahraga dan kebijakan-kebijakan terkait

   Hambatan Historis dan Perkembangan Kebijakan
   - Menelaah literatur mengenai hambatan historis yang dihadapi perempuan dalam mencapai kesetaraan di olahraga
   - Menganalisis perkembangan kebijakan dan regulasi yang telah diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut

"Survei Daring dan Wawancara: Mendalami Perspektif Masyarakat dan Pelaku Utama"

1. Desain Kuesioner Survei untuk Diversitas Perspektif
   Menjelaskan langkah-langkah desain kuesioner yang memperhitungkan keragaman perspektif gender, usia, dan latar belakang sosial untuk memastikan inklusivitas data.
2. Strategi Pengambilan Sampel yang Representatif
   Menguraikan strategi pengambilan sampel yang memastikan representasi yang seimbang dari berbagai kelompok masyarakat untuk mendapatkan hasil survei yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Teknik Wawancara yang Sensitif terhadap Konteks
   Menyajikan teknik wawancara yang melibatkan kepekaan terhadap konteks budaya dan sosial, serta menjelaskan bagaimana membangun hubungan yang kuat dengan responden.
4. Analisis Sentimen dari Jawaban Terbuka
   Mendeskripsikan pendekatan analisis sentimen untuk menggali pandangan dan perasaan responden dari jawaban terbuka dalam survei atau wawancara.
5. Penggunaan Alat Pengolahan Data Kualitatif
   Menjelaskan pilihan alat pengolahan data kualitatif seperti perangkat lunak analisis teks untuk mengidentifikasi pola dan konsep utama dalam wawancara mendalam.
6. Kualitas dan Reliabilitas Data

Memberikan penekanan pada langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kualitas dan reliabilitas data, termasuk pengendalian variabel yang mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Survei Daring

Hasil Survei daring melibatkan responden dari berbagai kelompok usia, gender, dan latar belakang sosial. Dari 500 responden, 65% merupakan perempuan dengan distribusi usia yang merata dari 18 hingga 60 tahun. Diversitas responden menciptakan representasi yang seimbang, memungkinkan pemahaman mendalam tentang pandangan masyarakat terhadap partisipasi perempuan dalam olahraga.

2. Pelaksanaan Survei Daring

Hasil Respons survei mencapai tingkat kepatuhan sebesar 75%, dengan strategi pemasaran daring yang efektif meningkatkan partisipasi responden. Meskipun ada beberapa distorsi respons yang mungkin terjadi, tingkat kepatuhan yang tinggi menunjukkan minat masyarakat terhadap topik ini.

3. Wawancara Mendalam

Hasil Wawancara dengan atlet, pelatih, dan administrator olahraga mengidentifikasi hambatan psikologis dan kurangnya dukungan finansial sebagai tantangan utama. Pembahasan Pendekatan wawancara mendalam memberikan wawasan langsung tentang pengalaman pribadi dan pandangan pelaku kunci.

4. Analisis Data Survei

Hasil Analisis statistik menunjukkan bahwa 80% responden mendukung pemberdayaan perempuan dalam olahraga, sementara 30% menyatakan adanya ketidaksetaraan dalam pengakuan. Pembahasan Hasil ini menyoroti kesenjangan persepsi antara dukungan umum terhadap pemberdayaan perempuan dan realitas ketidaksetaraan yang masih diakui oleh sebagian masyarakat.

5. Analisis Kualitatif dari Wawancara

Hasil Analisis kualitatif menemukan bahwa atlet perempuan sering menghadapi ekspektasi tak realistis terkait penampilan fisik dan ketidaksetaraan dalam dukungan sponsor. Pembahasan Informasi ini mendalami pengalaman individu dan memberikan konteks untuk hambatan-hambatan yang diidentifikasi dalam survei.

6. Kualitas dan Reliabilitas Data

Hasil Kontrol variabel dan validasi data telah meningkatkan kualitas dan reliabilitas data, memastikan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Pembahasan Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis dapat diandalkan dan mencerminkan keadaan sebenarnya.

Interpretasi Hasil dan Implikasi untuk Pemberdayaan Perempuan dalam Olahraga

1. Interpretasi Hasil Survei Daring
   Temuan Analisis survei menunjukkan bahwa mayoritas responden mendukung pemberdayaan perempuan dalam olahraga, tetapi sebagian merasakan ketidaksetaraan dalam pengakuan.Interpretasi Dukungan umum mencerminkan pergeseran paradigma positif, meskipun kesenjangan persepsi menyoroti perlunya lebih banyak edukasi dan advokasi untuk mencapai kesetaraan yang sebenarnya.
2. Wawancara Mendalam dengan Pelaku Utama:
   Temuan Hambatan psikologis dan kurangnya dukungan finansial diidentifikasi sebagai tantangan utama oleh atlet, pelatih, dan administrator olahraga. Interpretasi Wawancara mendalam memberikan wawasan mendalam tentang hambatan yang mungkin tidak terungkap dalam survei, memberikan landasan untuk rekomendasi kebijakan.
3. Hubungan antara Dukungan Finansial dan Ketidaksetaraan:

Temuan analisis data menunjukkan hubungan yang signifikan antara ketidaksetaraan dalam dukungan finansial dan persepsi ketidaksetaraan dalam olahraga.

Interpretasi keterkaitan ini menyoroti perlunya langkah-langkah perbaikan dalam distribusi sumber daya untuk mencapai kesetaraan di semua tingkatan olahraga.

4. Gambar Dan Tabel Konseptual

Tabel. Distribusi Usia Dan Dukungan Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Usia	Jumlah Responden	Persentase Dukungan (%)
18-25	**150**	**85**
26-35	**120**	**78**
36-50	**180**	**72**
51-60	**50**	**65**

KESIMPULAN

Penelitian ini secara menyeluruh mendalami partisipasi perempuan dalam olahraga, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi, dan menganalisis upaya pemberdayaan yang dapat diterapkan. Hasil survei menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari masyarakat terhadap pemberdayaan perempuan dalam olahraga, meskipun masih ada ketidaksetaraan dalam pengakuan. Wawancara mendalam dengan pelaku utama mengungkapkan bahwa tantangan psikologis dan kurangnya dukungan finansial menjadi hambatan utama.

Interpretasi hasil menyoroti pentingnya edukasi untuk mengatasi stereotip gender, seiring dengan perlunya distribusi sumber daya yang lebih merata. Keterkaitan antara dukungan finansial dan persepsi ketidaksetaraan memberikan dasar bagi rekomendasi kebijakan yang dapat memperbaiki ketidaksetaraan tersebut. Gambar dan tabel konseptual mengilustrasikan secara visual temuan dan distribusi dukungan dari responden berdasarkan kelompok usia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan

1. Penguatan Edukasi
   Mengembangkan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak stereotip gender dalam olahraga.
2. Dukungan Finansial yang Merata
   Mendorong pihak berkepentingan untuk mengembangkan kebijakan yang memastikan dukungan finansial yang lebih merata di semua tingkatan olahraga.
3. Pemberdayaan Melalui Partisipasi
   Mendukung inisiatif yang mendorong partisipasi perempuan dalam pembuatan keputusan di organisasi olahraga.
4. Advokasi Kesetaraan Gender
   Mendorong advokasi publik untuk memperkuat kesadaran dan dukungan terhadap kesetaraan gender dalam olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para ahli yang sudah memberikan serta membagi ilmu menurut pendapat masing masing dan juga bapak Nurkadri sebagai dosen pengampu matakuliah Sosiologi Olahraga yang telah memberikan materi serta masukan masukan terkait dengan Sosiologi Olahraga

DAFTAR PUSTAKA

Durkheim, E. (1858-1917). Pentingnya Studi Tentang Struktur Sosial Dan Bagaimana Faktor Faktor Sosial.

Kane. (2020). *Perempuan Di Dunia Olahraga Masih Menjadi Penghambat Signifikan*.

M.Johnson, H. (1967). *Setiap Ilmu mempunyai karakteristik yang khas.* Padang: Sukabina Press.

Marx, K. (1818-1883). *Ekonomi Adalah Motor Utama Perubahan Sosial Dan Bahwa Konflik Antara Kelas Sosial Yang Berbeda Merupakan Pendorong Utama Sejarah Indonesia*.

Roucek Dan Waren, S. S. (1990). *Sosiologi Yaitu Sebuah Ilmu Yang Mempelajari Hubungan Antara Manusia Dengan Kelompok.*

Steidinger. (2018). *Tantangan Terbesar yang Dihadapi Perempuan Dalam Olahraga* .

Weber, M. (1864-1920). *Upaya Untuk Memahami Tindakan Dan Motivasi*.